

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis melalui sepuluh *scene* dari film Devil On Top mengenai gambaran wanita karier pada karakter Sarah, peneliti dapat melihat adanya representasi wanita karier berdasarkan elemen grafis dan suara yang terdapat dalam film. Pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce melalui segitiga makna, yaitu tanda, objek, dan interpretan. Analisis segitiga makna tersebut dipakai untuk memaknai tanda-tanda yang terdapat pada sepuluh *scene* yang menggambarkan seorang wanita karier.

Dalam film Devil On Top, ditemukan bahwa wanita karier ditunjukkan melalui Sarah memiliki jabatan yang tinggi di kantor, Sarah menjaga penampilannya saat di kantor, Sarah mengalami diskriminasi gender di ruang publik, Sarah tegas dengan para karyawan, Sarah adalah wanita yang cerdas, Sarah memiliki peran ganda dan terdapat dampak dari peran ganda Sarah. Selain itu, Sarah juga merupakan wanita kelas sosial menengah ke atas yang dapat terlihat dari cara ia berpakaian dan berbicara.

Hal yang direpresentasikan dalam film Devil On Top berkaitan dengan fenomena wanita karier di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri film di Indonesia masih menampilkan stereotip dari sosok perempuan. Terutama pada film ini menunjukkan beberapa *scene* yang mendiskriminasi

dan melecehkan perempuan. Wanita di Indonesia masih mengalami diskriminasi di Indonesia, contohnya seperti yang digambarkan dalam film. Selain itu wanita juga tidak hanya harus cantik dan menjaga penampilan juga, namun harus cerdas dan juga tegas. Peran ganda biasa terjadi dalam karier yang menjalani *fulltime* dan memiliki sikap-sikap yang berbeda dalam menjalankan pekerjaannya. Sarah bersikap untuk tidak mencampurkan urusan rumah dan urusan kantor.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian mengenai wanita karier yang terdapat pada film *Devil On Top* masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian, semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu untuk penelitian selanjutnya yang serupa. Semoga kedepannya semakin banyak penelitian mengenai wanita khususnya wanita karier dalam berbagai aspek media, tidak hanya film saja.

Saran peneliti bagi perfilman Indonesia, semoga semakin banyak film Indonesia yang mengangkat topik wanita yang sesuai dengan realitas yang terjadi di masyarakat Indonesia khususnya wanita karier. Bagi akademisi, lebih baik jika dapat melakukan penelitian mengenai wanita atau wanita karier pada suatu film dapat menggali lebih dalam tentang fenomena wanita karier. Selain itu, lebih baik lagi jika dapat wawancara mendalam dengan pembuat film *Devil On Top*. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi mengenai jumlah

penonton Devil On Top hingga saat ini dan kurangnya informasi mengenai proses produksi film Devil On Top.



DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, Michael B.; Hall, Douglas T.; Lawrence, Barbara S. (1989). *Handbook of career theory || Exploring women's development: implications for career theory, practice, and research.*, 10.1017/CBO9780511625459(6), 110–132.
- Atkin, Albert, “Peirce’s Theory of Signs”, *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Summer 2013 Edition). (Akses 4 Juni 2022). Tersedia dalam World Wide Web: <https://plato.stanford.edu/archives/sum2013/entries/peirce-semiotics/>.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Perempuan Indonesia Paling Banyak Bekerja Sebagai Tenaga Usaha Penjualan*. (Akses 23 Desember 2021). Tersedia dalam World Wide Web: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/07/perempuan-indonesia-paling-banyak-bekerja-sebagai-tenaga-usaha-penjualan>
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Edisi Pertama). Jakarta: Prenada Media Group.
- Campbell, C. (2016). Representation: Stuart Hall and the “Politics of Signification”. In *The Routledge Companion to Media and Race*. Taylor & Francis.
- Dick, Bernard. F. (2005). *Anatomy of Film (Edisi Kelima)*. St. Martin's Press.
- Ermawati, Siti. (2016). Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam Perspektif Islam). *Edutama*, 2(2), 59-69.

- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana : Pengantar analisis teks media*. Yogyakarta : LKiS
- Grant Thornton. 2022. *Women In Business 2022: Opening The Door to Diverse Talent*.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage.
- Hidayatullah, dkk. (2020). *Teori Sosial Empirik*. Malang: Edulitera
- Inayah, M. N., & Pratama, B. C.(2019). Tantangan dan Kesempatan Wanita dalam Lingkungan Kerja. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 13(2).
- Irawan, R. E. (2014). Representasi perempuan dalam industri sinema. *Humaniora*, 5(1), 1-8.
- Jupriono, S. D. (1997). *Betina, Wanita, Perempuan: Telaah Semantik Leksikal, Semantik Historis, Pragmatik*. (Akses 20 Juli 2022). Tersedia dalam World Wide Web: <https://www.angelfire.com/journal/fsulimelight/betina.html>
- Joseph, Dolfi. (2011). *Pusat Apresiasi Film di Yogyakarta*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Kusumapradja, Alexander. (2018). Survei: Ini Yang Wanita Milenial Cari Dalam Karier. (Akses 2 Mei 2022). Tersedia dalam World Wide Web: <https://www.cosmopolitan.co.id/article/read/8/2018/14557/survei-ini-yang-wanita-milenial-cari-dalam-karier>
- Mavin, Sharon (2001). *Women's career in theory and practice: time for change?*. *Women in Management Review*, 16(4), 183–192.

- Medina, M. Ichsan. (2021). Apa Itu Karier dan Bagaimana Cara Menemukan yang Tepat Untukmu?. (Akses 20 Juli 2022). Tersedia dalam World Wide Web: <https://glints.com/id/lowongan/karier-adalah/#.Ytlhfi2B3q0>
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative Data Analysis*. New Delhi : Sage Production.
- Muamar, A. (2019). Wanita Karir Dalam Prespektif Psikologis Dan Sosiologis Keluarga Serta Hukum Islam. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 21-37.
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-138.
- Murniati. A. Nunuk P. (2004). *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan Ham*. Magelang: IndonesiaTera.
- Nawawi, H. dan Martini M. (1996). *Penelitian Terpadu*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuraeni, Y., & Suryono, I. L. (2021). Analisis Kesetaraan Gender Dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68-79.
- Parhani, Siti. (2021). Antara Wanita dan Perempuan, Apa Bedanya?. (Akses 20 Juli 2022). Tersedia dalam World Wide Web: <https://magdalene.co/story/antara-wanita-dan-perempuan-apa-bedanya>.
- Peirce, C. S.. 1998. *The Essential Peirce*. Volume 2. Eds. Peirce edition Project. Bloomington I.N.: Indiana University Press.

- Perempuan, Komnas (2022). Bayang-Bayang Stagnansi: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam, dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan. *Catatan Tahunan*.
- Perempuan, Komnas.(2018). *Profil Perempuan Indonesia 2019*. Jakarta (ID): KPPA.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Rachmaria, L..(2020). Melacak keberadaan ideologi pada film Cahaya dari Timur: Beta Maluku. *ProTVF*, 4(2), 270-288.
- Rahman, A. S. (2018). Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan). *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 1(2).
- Rhani, G. K. (2014). *GAMBARAN PEREMPUAN KARIR DALAM PROGRAM NEWS FOR WOMAN SBO TV* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Romdhoni, A.(2019). *Semiotik Metodologi Penelitian*. Literatur Nusantara.
- Sabbani, S. (2022). *WANITA KARIR DALAM FILM (Studi Analisis Semiotika Pada Representasi Wanita Karir Dalam Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dollar)* (Doctoral dissertation, UPN'Veteran'Jawa Timur).
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karier Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).

- Saum, T. (2016). Wanita Dalam Surat Kabar (Representasi Wanita Karier dalam Rubrik Persona Harian KOMPAS Edisi Januari-Februari 2016).
- Sitorus, N. (2021). HUBUNGAN KOMUNIKASI KELUARGA PADA WANITA KARIER DAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP ANAK (Studi Kasus Persamaan Gender). *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 1(2), 26-34.
- Sullivan, S. E.; Baruch, Y. (2009). *Advances in Career Theory and Research: A Critical Review and Agenda for Future Exploration. Journal of Management*, 35(6), 1542–1571.
- Supratman, L. P. (2012). Representasi Citra Perempuan di Media. *Observasi*, 10(1).
- V. A. Dihni, “Perempuan Indonesia Paling Banyak Bekerja Sebagai Tenaga Usaha
- Wahjuwibowo, I. S.. (2019). *Semiotika Komunikasi Edisi III: aplikasi praktis untuk penelitian dan skripsi komunikasi*. RUMAH PINTAR KOMUNIKASI.
- Watie, E. D. S. (2016). Representasi Wanita Dalam Media Massa Masa Kini. *Jurnal The Messenger*, 2(2), 1-10.
- Zandra, E. (2021). Representasi Feminisme Dalam Film Joy (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). (Akses 8 Agustus 2022). Tersedia dalam World Wide Web: <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/34392>

LAMPIRAN

1. Scene 1

Durasi : 28” (00.00.41 – 00.01.10)


No.	Segitiga Makna	Keterangan
1.	Representamen	<p><i>Backsound : Upbeat</i></p>  <p>Gambar 3 <i>Close Up</i> Kaki Sarah</p> <p>Karyawan 1 : Mbak Sarah! Mbak Sarah dateng! Cepet!</p> <p>Karyawan 2 : Mbak Sarah dateng!</p> <p>Karyawan 3 : Pagi, Mbak.</p> <p><i>Shot : Close-up shot</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Sepatu hak tinggi• Pagi hari• Pakaian rapi dan fashionable• Tas• Kantor• Seorang perempuan

2.	Object	Sarah yang masuk kantor dengan ditampilkannya kaki serta dialog dari para karyawan yang mengumumkan Sarah sudah datang.
3.	Interpretant	Ditampilkannya kaki sebagai awal kemunculan Sarah untuk menandakan kekuatan wanita dan memberi kesan penasaran pada tokoh utama. <i>Close-up shot</i> bertujuan untuk menggambarkan kedatangan Sarah dengan menampilkan kaki dan hak tinggi.

Tabel 1 Scene 1

2. Scene 2

Durasi : 1'17" (00.04.50 – 00.05.27)

No.	Segitiga Makna	Keterangan
1.	Representamen	 <p>Gambar 4 <i>Close up</i> Sarah minum kopi</p> <p>Sarah : Saya akan mengirimkan revisinya lewat email nanti malam</p> <p>Sarah : Kamu mau bunuh saya?</p>



Gambar 5 Boni menjawab Sarah

Boni : Iya, Mbak. Eh...Enggak. Enggak, Mbak.

Sarah : Ada berapa sendok gula di sini?

Boni : 2,5



Gambar 6 Sarah memarahi Boni

Sarah : 2,5? 2,5? Saya kalau minum kopi hanya setengah sendok gula. *Push up!*. Kamu denger saya? *Push up!* Supaya kamu tahu rasanya gimana susahnya ngejaga badan seperti saya.

Shot : Close-up shot

- Pakaian rapi dan fashionable
- Proyektor

		<ul style="list-style-type: none"> • Gelas kopi • Kantor • Ruang rapat • Pagi hari • Seorang perempuan • Seorang laki-laki
2.	Object	Sarah yang memarahi Boni karena memberi 2,5 sendok gula pada kopinya.
3.	Interpretant	<p>Sebagai seorang wanita karier, Sarah harus tetap menjaga badannya agar tetap terlihat bagus. Untuk menjaga badannya adalah sesuatu hal yang sulit sehingga ia ingin Boni ikut merasakan susah nya menjaga badan.</p> <p><i>Close-up shot</i> bertujuan untuk menyoroti ekspresi kesal Sarah dan ekspresi bingung Boni.</p>

Tabel 2 Scene 2

3. Scene 3

Durasi : 33” (00.07.57 – 00.08.30)

No.	Segitiga Makna	Keterangan



1.	Representamen	 <p>Gambar 7 <i>Medium shot</i> Angga dan Richard</p> <p>Angga : Tapi gue jadi penasaran deh. Modelan Sarah gitu punya pacar gak, ya?</p> <p>Boni : Sarah? Si Maleficent itu? Mana ada yang mau kayak gitu. Kejam gitu. Bertanduk.</p> <p>Richard : Cewek kayak Sarah? Cowok mana yang gak minder?</p>  <p>Gambar 8 <i>Medium shot</i> Rudi dan Boni</p> <p>Rudi : Iya juga sih</p> <p>Angga : Gue aja nih ya, misalkan dikasih 1M kayaknya ga bakal mau tuh disuruh pacaran sama dia.</p> <p>Boni : Yakin kau? Dia cakep loh itu.</p>
----	---------------	--

		<p>Angga : Iya justru karena dia cakep kali ya, makanya dia diangkat jadi bos sama Pak Firman. Coba lo lihat kemampuannya? Apa coba?</p> <p>Boni : Bisa Bahasa Inggris.</p> <p>Angga : Hampir semua orang bisa Bahasa Inggris sih</p> <p><i>Shot : Medium close-up</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • ID Card karyawan • Laptop • Meja makan • Kantin • Siang hari • Laki-laki
2.	Object	Angga, Rudi, Boni, dan Richard yang membicarakan kemampuan Sarah untuk menjadi seorang bos.
3.	Interpretant	Sarah sebagai seorang boss mendapatkan ujaran kebencian karena sikapnya terhadap karyawan. Mereka menganggap Sarah adalah boss yang kejam dan tidak memiliki kemampuan. Sarah dinilai hanya bermodalkan cantik saja untuk dipilih menjadi bos. <i>Medium close-up</i> bertujuan untuk menyoroti Richard, Boni, Angga, dan Rudi yang sedang mengobrol santai

Tabel 3 Scene 3

4. Scene 4

Durasi : 1'58" (00.15.23 – 00.17.15)

No.	Segitiga Makna	Keterangan
1.	Representamen	 <p data-bbox="646 884 1380 1500">Gambar 9 Sarah datang membawa barang bukti Sarah : Mohon perhatiannya. Saya menemukan ini di ruang janitor. Di kantor ini, dilarang secara ketat mempunyai hubungan pacaran, apalagi hubungan seks. Sekarang, saya minta pelakunya untuk mengaku. Sebenarnya saya tahu siapa pelakunya. Tapi saya memberikan orang tersebut kesempatan untuk mengaku. Kalau salah satu dari kalian mengaku, saya akan maafkan. Kalau tidak, ya, kalian tau sendiri.</p>  <p data-bbox="646 1892 1380 1937">Gambar 10 Sarah berkacak pinggang</p>

Dimas : Saya, mbak. Ya.. Saya.. Tapi..

Sarah : Dimas... Berarti ceweknya, Alya?

Dimas : Mbak, maafin saya. Saya gak akan ngulangin itu lagi.



Gambar 11 Sarah berjalan pergi

Sarah : Saya hanya bercanda waktu saya bilang saya gak akan mecat siapa-siapa. Sekarang juga kalian ambil barang-barang kalian, dan keluar dari sini. Kalian saya pecat!

Shot : Medium Close-up


- Ruang kantor
- Sore hari
- Meja dan kursi
- Laptop
- Banyak karyawan
- ID Card karyawan
- Ekspresi marah Sarah
- Sarah berkacak pinggang

2.	Object	Sarah secara tegas menegur dan memecat karyawannya yang melanggar peraturan kantor.
3.	Interpretant	Sarah adalah seorang boss. Sebagai seorang boss ia harus tegas dan dapat mengambil keputusan. Saat ada yang melanggar peraturan kantor, ia dengan tegas memecat karyawan tersebut di hadapan para karyawan lain. <i>Medium close-up shot</i> digunakan untuk memperlihatkan suasana kantor, ekspresi Sarah, serta gerak tubuh.

Tabel 4 Scene 4

5. Scene 5

Durasi : 57” (00.19.23 – 00.20.16)

No.	Segitiga Makna	Keterangan
1.	Representamen	 <p>Gambar 12 <i>Long shot</i> ruang rapat</p> <p>Sarah : Selamat pagi.</p> <p>Klien : Selamat pagi.</p> <p>Sarah : Saya harap ini hari yang cerah dan bahagia untuk ibu-ibu sekalian.</p> <p>Boni : Kau lihat ntar, ya</p>

Angga : Apaan?

Boni : Udah lihat aja.



Gambar 13 Ekspresi kaget Sarah

Sarah : Untuk *advertisement* Musa Moslem Wear. *Next*, dengan ini kami persembahkan...

Klien : Astagfirullahaladzim

Boni : Ibu-ibu hijab itu.. Aduh.



Gambar 14 Sarah melakukan presentasi

Sarah : Pernahkah ibu-ibu sekalian melihat perempuan berbikini? Sangat bahagia, bebas merdeka berpakaian di pantai. Nah, *brand* ibu-ibu sekalian juga membutuhkan hijab alternatif yang cocok untuk digunakan di pantai. Kita semua juga bisa bebas menikmati pantai,



		<p>menggunakan bahan yang sangat nyaman untuk di bawah terik matahari.</p> <p>Klien : Oh, itu ya..</p> <p><i>Shot : Long shot dan Close-up</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang rapat • Sore hari • Meja dan kursi • Laptop • Proyektor • Beberapa karyawan • Klien • ID Card karyawan
2.	Object	<p>Sarah tetap melakukan presentasi dihadapan klien walaupun ada sedikit gangguan. Ia mampu berimprovisasi saat presentasi.</p>
3.	Interpretant	<p>Sarah memiliki kemampuan sebagai wanita karier. Saat terdapat masalah di hadapan klien, ia mampu mengatasi masalah tersebut. Ia dapat melakukan hal tersebut karena ia memiliki kemampuan di bidangnya.</p> <p><i>Long shot</i> digunakan untuk memperlihatkan suasana dalam ruang meeting. <i>Close-up</i> digunakan untuk</p>

		menunjukkan ekspresi Sarah yang bingung dan langsung berubah ekspresi.
--	--	--

Tabel 5 Scene 5

6. Scene 6

Durasi : 55” (00.39.26 – 00.40.21)

No.	Segitiga Makna	Keterangan
1.	Representamen	 <p>Gambar 15 <i>Long shot</i> Sarah dan Angga</p> <p>Sarah : Ini kayaknya kalkulasinya gak sesuai deh. Kita harus ubah di sini. Itu di mana sih?</p>  <p>Gambar 16 Sarah melihat ada telepon masuk</p>



Gambar 17 Sarah mengangkat telepon

Sarah : Halo. Apa? Iya, saya ke sana sekarang.

Angga : Kenapa mbak?

Sarah : Kamu bawa mobil?

Angga : Bawa

Sarah : Anter saya sekarang

Angga : Emang Mbak Sarah gak bawa mobil?

Sarah : Sopir saya gak ada. Lagi cuti

Angga : Kenapa gak bawa sendiri aja...

Sarah : Saya gak bisa nyetir. Kamu bisa anter saya gak sih

Angga : Bisa

Sarah : Ya udah cepetan!

Shot : Long shot dan Close-up

- Ruangan Sarah
- Malam hari
- Meja dan kursi



		<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Seorang perempuan • Seorang laki-laki • Sofa • TV
2.	Object	Sarah menerima telfon dari rumah dan Sarah langsung bergegas untuk pulang ke rumah.
3.	Interpretant	Sarah memiliki peran ganda, yaitu sebagai seorang ibu dan juga seorang wanita karier. Ia harus mengesampingkan pekerjaan lemburnya dan mengantar Bimo ke rumah sakit. <i>Long shot</i> digunakan untuk memperlihatkan suasana ruang kantor Sarah. <i>Close-up</i> digunakan untuk menyoroti ekspresi kaget Sarah.

Tabel 6 *Scene 6*

7. Scene 7

Durasi : 42” (00.45.11 – 00.45.43)

No.	Segitiga Makna	Keterangan


1.	Representamen	 <p>Gambar 18 Sarah menggendong Bimo</p> <p>Sarah : Saya tahu saya boss yang nyebelin. Tapi soal ini kamu jangan cerita ke temen-temen kamu ya.</p>  <p>Gambar 19 Angga di depan pintu rumah Sarah</p> <p>Angga : Aman. Tenang aja</p> <p><i>Shot : Close-up</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Rumah Sarah • Malam hari • Seorang perempuan • Seorang laki-laki • Anak kecil • Pintu
----	---------------	--

2.	Object	Sarah meminta Angga untuk menyembunyikan rahasia Sarah yang memiliki Bimo dari teman-temannya.
3.	Interpretant	Sebagai seorang boss, Sarah harus bisa tetap profesional di depan teman-teman kantornya. Ia tidak ingin orang lain tahu mengenai urusan rumah tangganya. Maka dari itu, ia meminta Angga untuk tetap merahasiakannya. <i>Close-up shot</i> digunakan untuk menyoroti ekspresi Sarah dan Angga.

Tabel 7 Scene 7

8. Scene 8

Durasi : 1'6" (00.06.50 – 00.07.56)

No.	Segitiga Makna	Keterangan
1.	Representamen	 <p>Gambar 20 Sarah mengejar Pak Firman</p> <p>Sarah : Pak Firman, tunggu! Tolong dengerin saya. Kita gabisa mecat karyawan kita gitu aja.</p> <p>Pak Firman : Bisa</p> <p>Sarah : Pak, memecat mereka hanya untuk mendapatkan pendapatan 25 persen lebih itu gak sepadan.</p>

Pak Firman : Sepadan, saya banyak kenal orang yang kerjanya jauh lebih bagus daripada mereka

Sarah : Yang bapak bilang gak adil, pak.

Pak Firman : Loh, ini memang dunia industri. Memang gak adil. Butuh pengorbanan dan saya akan melakukan pengorbanan itu.



Gambar 21 Pak Firman menunjuk Sarah

Sarah : Bapak, berkorban? *Bullshit.*

Pak Firman : Denger! Jangan kurang ajar kamu! Kamu lupa saya bisa bikin apa? Mulai lancang, mulai berani melawan saya. Saya bisa bikin hidup kamu berantakan, Hidupmu berantakan! Paham gak sih kamu? Mau kamu?

Shot : Medium close-up


- Seorang perempuan
- Seorang laki-laki
- Kantor

		<ul style="list-style-type: none"> • Pakaian rapi
2.	Object	Sarah yang menghampiri Pak Firman agar memikirkan kembali keputusannya untuk memecat karyawan.
3.	Interpretant	<p>Pak Firman menganggap Sarah sudah berani melawannya. Pak Firman ingin Sarah sebagai seorang perempuan seharusnya tunduk pada perintahnya dan menuruti keinginannya. Namun, Pak Firman justru mengancam Sarah yang berbeda pendapat dengannya.</p> <p><i>Medium close-up</i> bertujuan untuk menyoroti adegan antara Sarah dan Pak Firman yang intens berargumen. Ekspresi muka dan gestur tubuh dapat terlihat</p>

Tabel 8 Scene 8

9. Scene 9

Durasi : 1'10" (01.11.19 – 01.12.29)

No.	Segitiga Makna	Keterangan
1.	Representamen	 <p>Gambar 22 Tangan Sarah menjauhkan tangan Pak Firman</p> <p>Sarah : Pak, saya mohon gak gini caranya.</p>



Gambar 23 Tangan Pak Firman di paha Sarah

Pak Firman : Ayolah, Sarah. Ayo, dong. Kalau kamu mau pertahankan mereka, kalau kamu mau keinginan kamu diturutin, harus ada timbal balik dong.

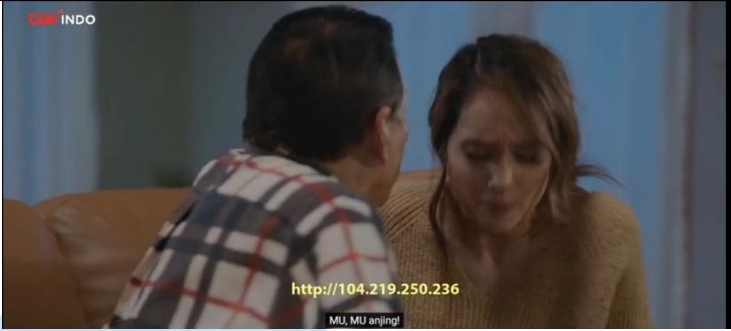


Gambar 24 *Close Up* Pak Firman

Sarah : Pak saya mohon gak gini caranya. Pak, saya mohon. Pak..

Sarah : Mama gakpapa sayang. Kamu ke atas, ya. Nanti mama menyusul.

Pak Firman : Bimo, bobok lagi sayang, ya.


		 <p>Gambar 25 Pak Firman mendekati Sarah</p> <p>Pak Firman : Sarah..</p> <p><i>Shot : Close-up dan Extreme Close-up</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Seorang perempuan • Seorang laki-laki • Rumah Sarah • Malam hari • Sofa • Pakaian santai • Ekspresi takut Sarah
2.	Object	Sarah yang takut dengan apa yang dilakukan oleh Pak Firman kepada Sarah di rumahnya. Sarah menolak untuk disentuh oleh Pak Firman, namun Pak Firman tetap memaksa.
3.	Interpretant	Pak Firman menganggap Sarah sudah berani melawannya. Pak Firman ingin Sarah sebagai seorang perempuan seharusnya tunduk pada perintahnya dan

		<p>menuruti keinginnya. Namun, Pak Firman justru mengancam Sarah yang berbeda pendapat dengannya.</p> <p><i>Close-up shot</i> bertujuan untuk menyoroti ekspresi Sarah yang ketakutan. <i>Extreme close-up</i> untuk menampilkan detail dari adegan yang sedang terjadi.</p>
--	--	--

Tabel 9 Scene 9

10. Scene 10

Durasi : 50” (01.13.40 – 01.14.50)

No.	Segitiga Makna	Keterangan
1.	Representamen	 <p>Gambar 26 Sarah menemui Angga</p> <p>Angga : Apa sih masalahnya?</p> <p>Sarah : Kamu gak akan ngerti</p> <p>Angga : Ya, jelasin ke aku, biar aku bisa ngerti masalahnya apa.</p>



Gambar 27 *Close up* Sarah berbicara dengan Angga

Sarah : Kamu gak akan ngerti karena kamu bukan aku. Kamu gak akan ngerti karena kamu gak punya seseorang yang harus kamu khawatirin dan rawat setiap hari. Kamu gak akan ngerti anak kamu diambil Tuhan karena penyakitnya atau diambil secara paksa sama Pak Firman.



Gambar 28 *Close up* Angga yang bingung

Angga : Diambil Pak Firman?

Sarah : Bimo itu cucunya Pak Firman, Angga. Kakak aku kawin lari sama anaknya Pak Firman. Selama ini Pak Firman yang ngebiayain pengobatan Bimo, yang ngasih aku kerjaan dan dia juga bisa ngambil Bimo kapan aja. Dan semakin kesini dia semakin mau lebih. Aku sayang

		<p>banget sama Bimo. Karena aku gamau Bimo diambil dari aku. Dan aku.. aku gak bisa apa-apa</p> <p><i>Shot : Close-up dan Medium Close-Up</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruangan fotokopi • Seorang perempuan • Seorang laki-laki • Ekspresi sedih • Ekspresi bingung
2.	Object	Sarah menceritakan isi hatinya kepada Angga mengenai tekanan di kantor yang ia rasakan.
3.	Interpretant	<p>Sarah merasakan adanya tekanan batin yang ia rasakan saat menjalankan peran ganda. Saat ia menceritakan perasaannya, ia sampai menangis karena sedih. Angga yang mendengarnya juga bingung dan terkejut.</p> <p><i>Medium close up shot</i> digunakan untuk memperlihatkan suasana sepi di ruang fotokopi saat Sarah datang menemui Angga. <i>Close up shot</i> digunakan untuk menyoroti ekspresi Sarah dan Angga.</p>

Tabel 10 Scene 10